



Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah

Moralman Gulo ^{1(✉)}, Talizaro Tafonao²
^{1,2}Program Pendidikan Agama Kristen,
Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia
moralman16@gmail.com

abstrak – Proses pembelajaran merupakan inti utama dalam mencapai pendidikan yang maksimal bagi peserta didik. Dengan demikian pembelajaran harus terwujud dengan semestinya sesuai pada targetnya. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk mengevaluasi metode ceramah yang diterapkan oleh seorang guru bagi peserta didik melalui materi pembelajaran dan untuk memberi ide dan gagasan bagi para pendidik dalam melaksanakan metode ceramah yang penuh kreatif sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh para peserta didik didalam proses pembelajaran. seperti suasana yang membosankan, mengantuk dan sulit menyimak penjelasan materi dari seorang guru yang terus menerus aktif dalam pemaparan. Adapun metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan pada data pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, website, dan lainnya. Hasil dari tulisan ini adalah para pendidik mampu melakukan evaluasi diagnostik bagi peserta didik dan memiliki upaya dalam meningkatkan metode ceramah, sehingga melalui metode ini peserta didik dapat lebih aktif lagi dan mencapai kemaksimalan belajar.

Kata kunci – Guru, Peserta didik, Evaluasi, Metode ceramah

Abstract – The learning process is the main core in achieving maximum education for students. Thus learning must be realized properly according to its target. The purpose in writing this article is to evaluate the lecture method applied by a teacher for students through learning materials and to provide ideas and ideas for educators in implementing a creative lecture method so that they are able to overcome the problems experienced by students in the learning process. such as a boring, sleepy atmosphere and difficulty listening to material explanations from a teacher who is continuously active in the presentation. The method used by the author in this article is a qualitative descriptive method with an approach to library data sourced from journals, books, websites, and others. The result of this paper is that educators are able to carry out diagnostic evaluations for students and have efforts to improve the lecture method, so that through this method students can be more active and achieve maximum learning.

Keywords – Teachers, Students, Evaluation, Lecture method

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang urgent yang harus diikuti oleh para peserta didik dengan baik. Dalam pendidikan membentuk watak dan kognitif para peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berilmu. Menurut UU R1 No 24 tahun 2003 dalam artikel Sri wahyuni mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar penting yang dapat mendorong kemajuan bangsa melalui peningkatan mutu sumber daya manusianya. Peningkatan mutu tersebut dimulai dari sebuah proses pembelajaran yang baik di sekolah sebagai pendidikan formal untuk peserta didik.(Wahyuni & Mukhaiyar, 2022)

Salsabila mengatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk mewujudkan dan mengarahkan manusia untuk berfikir kritis dan idealis. Pendidikan bisa juga disebut mata rantai dalam kehidupan. Jika pendidikan tidak berjalan dengan semestinya, maka hal ini akan sangat berpengaruh bagi kehidupan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.(Salsabila et al., 2021) Yulita dalam tulisannya menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu aktivitas penting dalam rangkai meningkatkan Sumber Daya Manusia yang benar-benar berkualitas yang berguna bagi bangsa dan Negara. (Yulita Matulesy, Vivi Guslauw, 2021) Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah inti sari dari sebuah kemajuan bangsa dan diri sendiri. Untuk mencapai pendidikan yang baik maka perlu proses pembelajaran yang baik.

Menurut Kardirman pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan ini tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa dapat tercapai.(Kardiman et al., 2022) Wahyuni juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan belajar.(Wahyuni & Mukhaiyar, 2022) Dari pembahasan diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan inti dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Dalam mencapai pendidikan tentu melewati proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dan peserta didik. Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh para guru untuk menyampaikan isi pembelajaran bagi peserta didik.

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.(Savira et al., 2018) Satriani juga mengatakan bahwa Metode Ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan, Interaksi guru dan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan, Dalam metode ini yang mempunyai peran utama adalah guru sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat beberapa

hal yang dianggap penting. (Satriani, 2018) Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru dimana guru yang lebih banyak berinteraktif dibanding dengan peserta didik.

Dalam penerapan metode ceramah bagi peserta didik banyak hal yang perlu di evaluasi. Sebab dengan metode ceramah yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, justru membuat para peserta didik sulit untuk lebih aktif sehingga suasana pembelajaran membosankan, mengantuk dan kurang maksimal dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Yuli suryanti dalam penelitiannya mengatakan bahwa Metode ceramah memiliki kekurangan yaitu bersifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengolah informasi hanya sedikit penyuluh yang dapat menjadi pembicara yang baik, tidak semua orang mempunyai daya tangkap yang sama, sulit mendapat feedback dari peserta, sering menimbulkan salah paham, karena peserta salah mengartikannya. Mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama dapat membosankan, sehingga mengganggu konsentrasi berpikir dari sasaran. (Admin & Yuli Suryanti, 2021) Intan Permata dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa penyebab kejenuhan atau kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran terletak pada metode ceramah yang dilakukan oleh guru. (Permata & Satrisno, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah salah satu metode yang membosankan jika guru tidak kreatif dalam menerapkannya. Dengan demikian sangat perlu untuk dievaluasi sehingga metode ini semakin baik penerapannya bagi peserta didik. Wahyuni dalam tulisannya mengatakan evaluasi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila suatu tujuan belum tercapai maka harus ada perbaikan kembali sampai tujuan tersebut tercapai. (Wahyuni & Mukhaiyar, 2022) Salah satu tujuan metode ceramah ialah peserta didik mampu menangkap dan memahami definisi, contoh, dan lain sebagainya dalam sebuah isi pembelajaran. namun yang menjadi problemnya adalah tujuan tersebut sering tidak tercapai disebabkan peserta didik mengalami kejenuhan, mengantuk dan sulit menangkap isi pembelajaran karena action guru yang hanya fokus pada ceramah terus-menerus mengenai isi pembelajaran tersebut.

Dengan persoalan yang dibahas di atas, maka penulis mencoba untuk menganalisis serta mendeskripsikan tentang evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan metode ceramah. sehingga dengan metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan peserta didik mengalami peningkatan keaktifan serta hasil yang maksimal dari sebuah pembelajaran tersebut. hasil dari tulisan ini adalah para guru mampu menjadi pendidik yang profesional yang memiliki kelebihan yang unik dalam menerapkan metode-metode mengajar serta memahami dan memberi solusi atas setiap kekurangan dan kelebihan para peserta didik melalui evaluasi yang dilakukan.

Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pada data pustaka seperti jurnal, buku, majalah, web dan beberapa sumber lainnya. pendekatan pustaka pada umumnya terdiri dari konsep, pendapat, ide dan gagasan yang semuanya dipilih berdasarkan kesesuaian dan relevansinya terhadap topik penelitian. Teori-teori tersebut berguna untuk melihat kesenjangan, dukungan

konseptual terhadap topik penelitian dan tentu saja teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. (Zaluchu, 2021) Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru bagi peserta didik dan memberi ide dan gagasan agar guru dapat menerapkan metode ceramah dengan penuh kreatif sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan melainkan memberi hasil belajar yang maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu kesulitan dalam pembelajaran. Aunurrahman dalam bukunya mengatakan bahwa evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya. (Aunurrahman, 2019) Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang menekankan kepada kesulitan peserta didik dan guru sebagai inti utama dalam menyelesaikan kesulitan tersebut. sehingga dengan evaluasi yang diberikan bagi peserta didik dapat mencapai kemaksimalan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di atas mengenai kesulitan belajar para peserta didik dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru, dimana para peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, mengantuk dan sulit menangkap dengan maksimal isi pembelajaran. maka penulis mencoba untuk mengevaluasi seharusnya bagaimana guru dalam menerapkan metode ceramah agar dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik serta tidak mengalami kebosanan pada saat proses belajar mengajar. Ada beberapa poin yang penulis dapat paparkan dalam artikel ini sebagai bentuk solusi dari evaluasi diagnostik terhadap metode ceramah yang dilakukan guru bagi peserta didik sebagai berikut;

Merefleksikan Pembelajaran

Salah satu kesulitan para peserta didik dalam metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan isi pembelajaran adalah kesulitan menyimak seluruh penjelasan guru sehingga tidak mampu memahami dengan maksimal. Dengan demikian untuk mengatasi problematika di atas maka sangat perlu bagi guru untuk mengarahkan atau menugaskan para peserta didik agar merefleksikan setiap pembelajaran yang didapatkan selama proses penjelasan. Sehingga peserta didik dapat fokus dalam mencatat poin-poin pembelajaran serta menjadikan peserta didik aktif dengan merefleksikan isi pembelajaran tersebut dengan kalimat mereka masing-masing. Latipah dkk dalam tulisannya mengatakan bahwa merefleksikan salah satu usaha untuk memahami materi pembelajaran dan aktivitas refleksi melatih untuk berpikir kreatif dan kritis (Latipah et al., 2022).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan metode ceramah menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran ialah melakukan refleksi agar peserta didik dapat fokus dari penjelasan yang diberikan oleh guru lalu kemudian menjelaskan kembali apa yang didapatkan dari pembelajaran tersebut. melalui hal ini peserta didik mampu memahami dengan seksama penjelasan yang dipaparkan oleh

seorang guru dan mengingatkannya dengan baik sebab poin materi tersebut dikalimatkan sendiri tanpa kehilangan makna.

Melakukan stimulus respon

Kejenuhan atau kebosanan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh minimnya stimulus dan respon yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik monoton mendengarkan penjelasan yang terus-menerus tanpa dilibatkan mereka untuk aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan mengenai isi pembelajaran. Berdasarkan hal ini penulis mencoba menerangkan fungsinya stimulus dan respon dalam keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mustika Abidin dalam tulisannya mengatakan bahwa Strategi membangun komunikasi seperti komunikasi model Stimulus Organism Response dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar karena komunikasi adalah kunci utama interaksi antara guru (komunikator) dengan peserta didik (komunikan) (Abidin, 2022).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah menerapkan kegiatan stimulus dan respon oleh guru terhadap peserta didik. Dengan penerapan ini penulis meyakini bahwa suasana pembelajaran akan lebih hangat dan aktif karena kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik saling membangun interaksi dengan baik. Sehingga peserta didik juga mengalami leluasan dalam berinteraksi mengenai materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan antusias belajar. Evaluasi yang dilakukan pada metode ceramah harus evaluasi yang mampu memberikan solusi yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga dengan evaluasi yang dilakukan menemukan titik utama mengenai upaya selanjutnya dalam merealisasikan metode ceramah yang kreatif dan memberi hasil yang maksimal.

Mengalterasi nada suara

Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah banyak hal yang menyebabkan adanya kebosanan, mengantuk, daya tangkap yang kurang dan lain sebagainya. Salah satu penyebabnya ialah nada suara yang sangat slow dari pembicara sehingga penekanan dari penjelasan tidak tersampaikan dengan baik. dan tidak mencairkan suasana yang sudah monoton. Dengan demikian dalam tulisan ini memberikan gagasan agar para pendidik dalam menerapkan metode ceramah dapat mengalterasi nada suara dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik. Juliantika dkk mengatakan dalam menerapkan variasi suara, suara guru harus dapat mencangkup seluruh bagian kelas, guru harus dapat memastikan bahwa suaranya terdengar dari depan hingga ke bagian bangku belakang hal tersebut meminimalisir terjadinya miskonsepsi antara guru dan siswa saat penyampaian pembelajaran. (Juliantika et al., 2023) untuk mengatasi masalah kejenuhan, mengantuk serta sulit menyimak materi dalam penerapan metode ceramah, maka seorang guru dapat mengalterasi intonasi suara dari terendah ke lebih tinggi atau dari yang keras kepada lembut serta kebalikannya. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. penekanan atau penegasan pada poin

penting pembelajaran, menjadi hal yang utama agar peserta didik dapat mengingat dan menyimpan di memori mereka isi materi tersebut.

Mengimplementasi model ice breaking

Bentuk kegiatan dalam pembelajaran dapat divariasikan oleh pendidik semenarik mungkin guna mencairkan suasana dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan peserta didik dapat termotivasi dan memiliki minat yang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang kreatif dapat dilakukan dengan pengaplikasian model ice breaking bagi peserta didik. Menurut May Muna ice breaking merupakan kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif). (May Muna Harianja, 2022) Dalam hal ini penulis menyatakan bahwa kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru ditengah-tengah kondisi belajar yang monoton dapat merubah kembali suasana menjadi aktif serta memulihkan kejenuhan menjadi kesenangan dan rasa mengantuk bisa berubah menjadi segar. Sehingga kelas dapat kondusif dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Simpulan

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang urgent untuk dilakukan pada metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan isi pembelajaran bagi peserta didik. Dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan tentu menemukan hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam penggunaan metode ceramah. Dengan demikian sangat perlu meningkatkan metode ceramah dengan penuh kreatif sehingga tidak monoton suasana belajar yang membuat peserta didik mengalami kejenuhan, mengantuk dan sulit menyimak pembelajaran. merefleksikan materi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran melalui metode ceramah. Selain itu kegiatan stimulus respon, alterasi nada suara pendidik dan kegiatan ice breaking bagian dari kekreatifan pendidik dalam menjalankan metode ceramah bagi peserta didik, sehingga peserta didik mengalami keaktifan belajar dan peningkatan hasil pembelajaran dengan alterasi metode yang diterapkan pada proses belajar mengajar.

Daftar Referensi

- Abidin, M. (2022). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3, 49–52.
- Admin, & Yuli Suryanti. (2021). Pengaruh Penkes Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 110–118. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.118>
- Aunurrahman. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. alfabeta.
- Juliantika, J., Rohmah, H. N., Putri N, S. R., & Al Munawaroh, S. Z. (2023). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1718–1726. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.810>
- Kardiman, K., Pangestika, R. R., & Nurhidayati, N. (2022). Pengembangan RPP Revisi 2019 Dengan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan

- Menyenangkan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 774-779. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2386>
- Latipah, N., Asvio, N., & Imaduddin, M. (2022). Kompetensi Calon Guru IPA dalam Merefleksikan Kegiatan Belajar Mengajar IPA. *Praja Iswara*, 3(1), 28-38.
- May Muna Harianja, S. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 1324-1330.
- Permata, I., & Satrisno, H. (2023). Upaya Mengatasi Kejenuhan Selama Proses Pembelajaran Luring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 20 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4, 247-260.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1), 43-56. https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963
- Wahyuni, S., & Mukhaiyar, R. (2022). Evaluasi Diagnostik pada Mata Kuliah Praktikum Pengukuran Listrik Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 14-17. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.176>
- Yulita Matulesy, Vivi Guslauw, S. L. (2021). Metode Pembelajaran Paikem Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Didaxei*, 2(1).
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266.